BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi yaitu kegiatan perpindahan orang dan barang dari tempat satu ke tempat lain yang dapat dilakukan dengan kendaraan dan tanpa kendaraan (Tenri Sompa et al., 2021). Transportasi sebagai perwujudan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib, nyaman, serta dapat mendukung pemerataan pertumbuhan stabilitas. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, Jalan umum menurut statusnya dikelompokkan atas:

1. Jalan Nasional, dimana penyelenggara jalannya adalah pemerintah pusat.
2. Jalan Provinsi, dimana penyelenggara jalannya adalah pemerintah daerah provinsi.
3. Jalan Kabupaten, dimana penyelenggara jalannya adalah pemerintah daerah kabupaten.
4. Jalan Kota, dimana penyelenggara jalannya adalah pemerintah daerah kota.
5. Jalan Desa, dimana penyelenggara jalannya adalah pemerintah desa.

2.1.1. Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan yaitu suatu infrastruktur transportasi yang sangat penting guna memperlancar kegiatan ekonomi. Kabupaten Bandung Barat memiliki karakteristik pola jaringan jalan berbentuk radial, dimana pola pergerakan kendaraan menuju pada kawasan wilayah Central Business District. Jaringan jalan di Kabupaten Bandung Barat menurut statusnya terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten. Sedangkan menurut fungsinya terdiri dari jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal. Berikut ini peta jaringan jalan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan fungsinya dapat dilihat pada **Gambar II. 1**

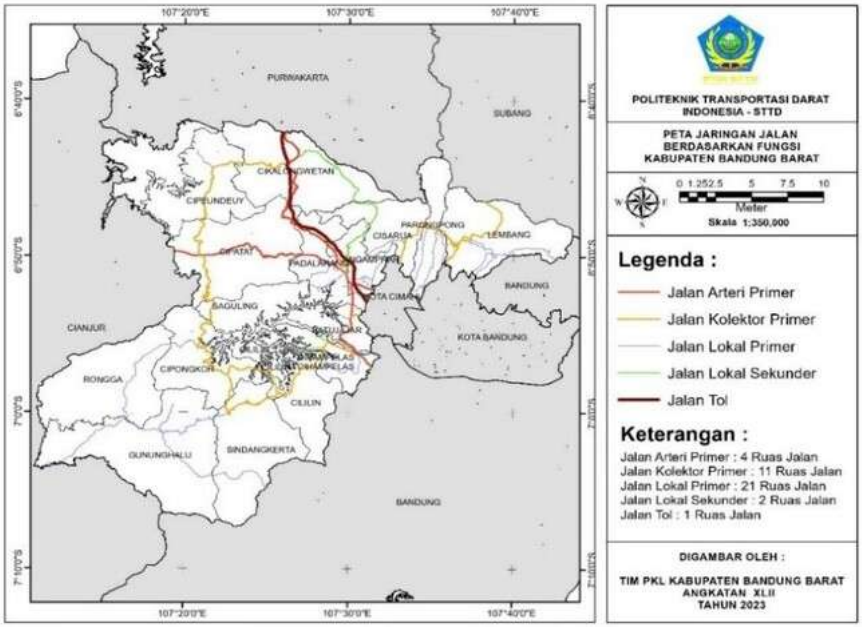

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

Sumber : Tim PKL Kabupaten Bandung Barat, 2023

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2015 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Nasional, bahwa dilihat dari statusnya jalan yang ada di Kabupaten Bandung Barat terdiri dari jalan nasional sepanjang 43,11 km, jalan provinsi 73 km, dan jalan kabupaten 648 km. Sedangkan jalan berdasarkan fungsi yang adalah jalan arteri primer, jalan kolektor primer, jalan lokal primer, dan jalan lokal sekunder. Jalan Nasional di Kabupaten Bandung Barat mayoritas bertipe 2/2 TT, dan juga beberapa ruas jalan bertipe 4/2 TT serta satu ruas jalan dengan tipe 2/2 T. Sedangkan untuk jalan provinsi dan jalan kabupaten yakni mayoritas bertipe 2/2 TT atau tidak terbagi dan beberapa jalan menerapkan sistem satu arah 2/1 T.

2.1.2. Kondisi Lalu Lintas

Dalam melakukan mobilisasi atau perpindahan masyarakat KabupatenBandung Barat menggunakan angkutan darat yang digunakan untuk mendorong perpindahan di Kabupaten Bandung Barat berupa angkutan umum, kendaraan pribadi, dan juga banyak masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang menggunakan jasa angkutan online dalam melakukan mobilisasi.

Kondisi lalu lintas di Kabupaten Bandung Barat pada saat ini bisa dikatakan ramai dikarenakan volume harian rata-rata lalu lintas cukup tinggi dan didominasi oleh kendaraan pribadi dan kendaraan berat terutama di ruas jalan arteri, yakni pada saat akhir pekan di kawasan-kawasan tertentu. Hal ini disebabkan jalan arteri Kabupaten Bandung Barat sebagai akses penghubung keluar-masuk daerah lain dan juga dilalui oleh kendaraan berat atau besar, misalnya kendaraan angkutan barang dan angkutan umum.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kawasan Pasar Panorama Lembang terletak di Kecamatan Lembang yang dimana Pasar Panorama ini merupakan daerah publik yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. Pada Kawasan Pasar Panorama ini merupakan Kawasan yang terdiri atas Kawasan komersial, pendidikan, perkantoran, dan wisata.

Lokasi Kawasan Pasar Panorama Lembang yang terletak di kawasan lainnya seperti Kawasan Komersial, Pendikan, Perkantoran dan Wisata, membuat tingginya mobilitas kendaraan yang melintas pada kawasan ini. Kawasan Pasar Panorama Lembang juga dilintasi oleh kendaraan berat seperti truck dan bus, Karena menghubungkan akses kawasan industri yang berada di Kabupaten Subang dan Kabupaten Bandung Barat.

Tingginya aktivitas di Kawasan Pasar Panorama Lembang ini mengakibatkan adanya permasalahan lalu lintas setiap harinya. Jumlah kendaraan yang melewati kawasan pasar tersebut setiap harinya memiliki volume lalu lintas yang tinggi serta pada ruas jalan di kawasan tersebut terdapat hambatan samping yaitu adanya parkir bahu jalan *(on street)* dan pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan serta banyaknya aktivitas masyarakat yang dapat menimbulkan penurunan dari kapasitas ruas jalan. Penurunan kapasitas ruas jalan tersebut disertai arus lalu lintas yang tinggi pada ruas jalan tersebut sehingga menjadikan konflik antara orang atau masyarakat dengan pengguna kendaraan bermotor. Berikut ini merupakan peta layout wilayah kajian yang dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar II. 2**

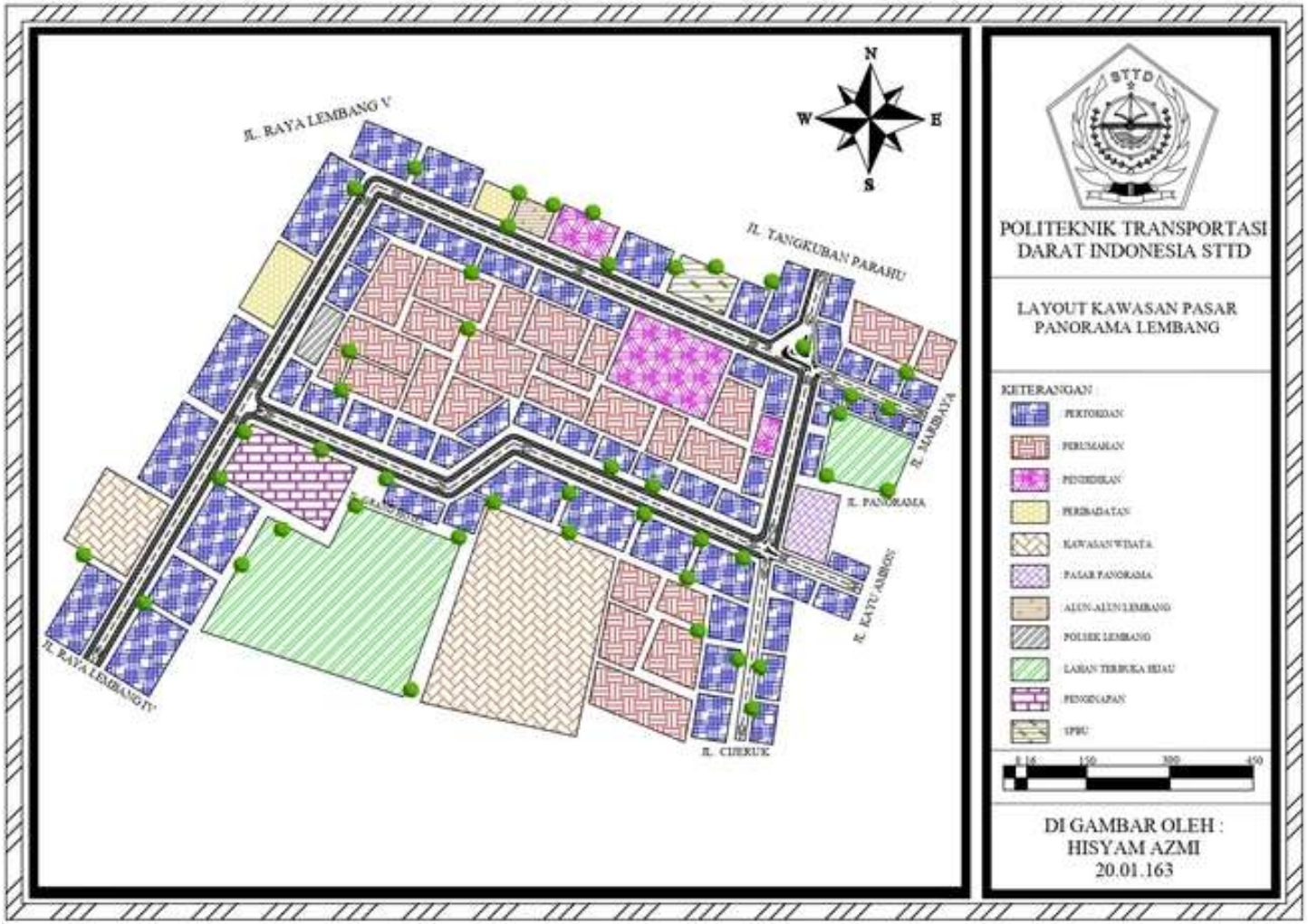

Gambar II. 2 Peta Wilayah Kajian Pasar Panorama Lembang

2.2.1. Ruas Wilayah Kajian

Berikut ini adalah data inventarisasi ruas jalan yang terpengaruh oleh kegiatan di Kawasan Pasar Panorama Lembang di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel II. 1 Data Inventarisasi Ruas Jalan Kawasan Pasar Panorama Lembang

No	Nama Ruas jalan	Fungsi	Status	Tipe
1	Jl Raya Lembang IV	Kolektor Primer	Provinsi	2/2 TT
2	Jl Raya Lembang V	Kolektor Primer	Provinsi	2/1 TT
3	Jl Panorama	Kolektor Primer	Provinsi	2/1 TT
4	Jl Grand Hotel	Kolektor Primer	Provinsi	2/1 TT
5	Jl Tangkuban Parahu I	Kolektor Primer	Provinsi	2/2 TT
6	Jl Maribaya	Lokal Primer	Kabupaten	2/2 TT
7	Jl Cijeruk	Lokal Primer	Kabupaten	2/1 TT
8	Jl Kayu Ambon	Lokal Primer	Kabupaten	2/1 TT

1. JL. Raya Lembang IV

Jalan Raya Lembang adalah jalan kolektor primer, jalan ini memiliki panjang ruas jalan keseluruhan yakni 5,7 km. Pada penelitian ini ruas Jalan Raya Lembang yang dikaji yaitu segmen 4 dengan tipe ruas jalan 2/2TT dan panjang ruas jalan 550 m serta memiliki lebar efektif jalan 8 m dan per lajur 4 m. Jalan ini sebagai akses keluar-masuk menuju Kecamatan Lembang yang menjadikan bannyaknya aktivitas lalu lintas. Berdasarkan Tim Praktek Kerja Lapangan di Kabupaten Bandung Barat (2023), bahwa kecepatan rata-rata kendaraan di sepanjang segmen jalan tersebut yaitu 30,4 km/jam, dengan kepadatan 49,23 smp/km serta volumenya mendekati kapasitas jalan sebesar 0,69.

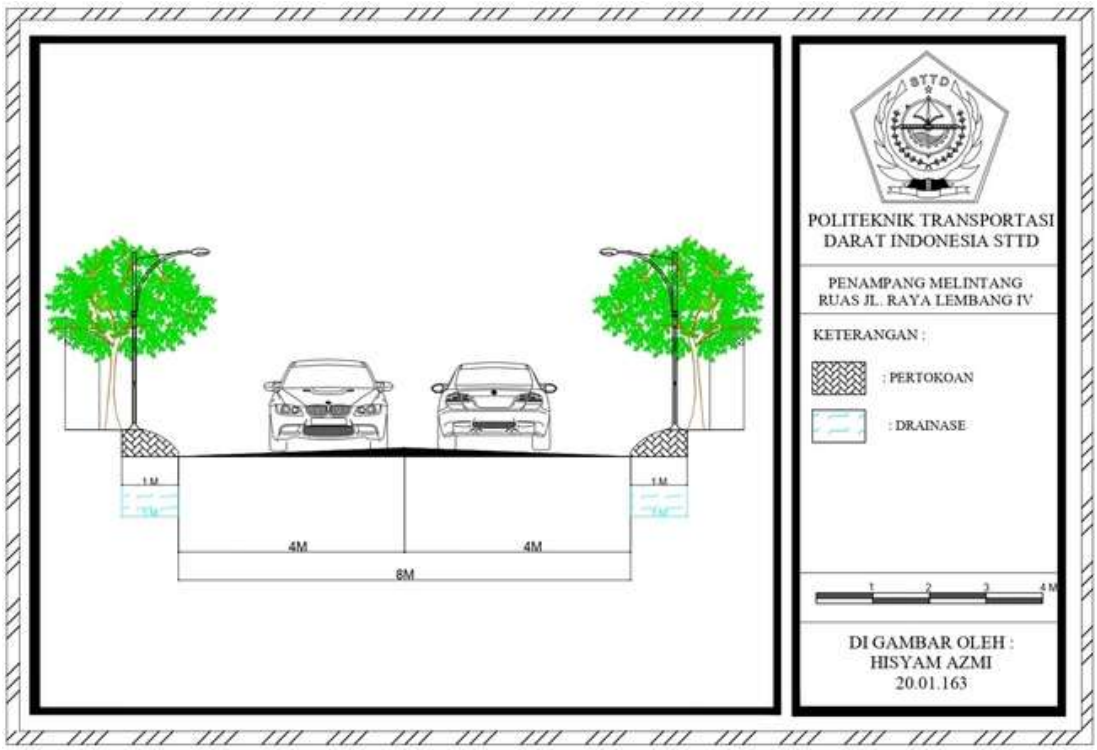

Gambar II. 3 Penampang Melintang JL. Raya Lembang IV

Gambar II. 4 Visualisasi JL. Raya Lembang IV

2. JL. Raya Lembang V

Jalan Raya Lembang V yakni jalan kolektor primer memiliki tipe ruas jalan 2/1 TT dengan panjang segmen jalan 1,2 Km dan memiliki lebar jalur efektif 9 m serta memiliki lebar per lajur 4,5 m. Berdasarkan Tim Praktek Kerja Lapangan di Kabupaten Bandung Barat (2023), bahwa kecepatan rata-rata kendaraan di sepanjang segmen jalan tersebut yaitu 30,4 km/jam, dengan kepadatan 49,23 smp/km serta volumenya mendekati kapasitas jalan sebesar 0,69.

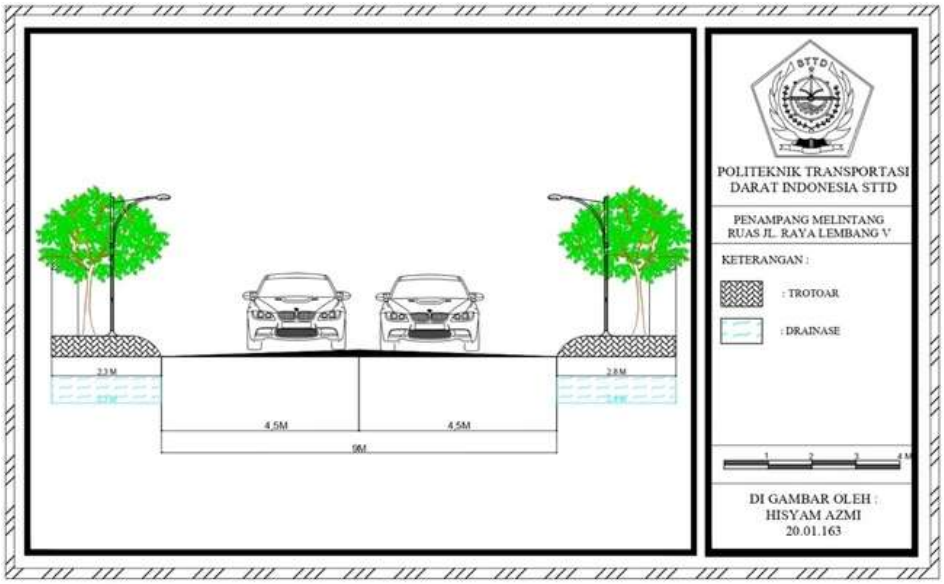

Gambar II. 5 Penampang Melintang JL. Raya Lembang V

Gambar II. 6 Visualisasi JL. Raya Lembang V

3. JL. Panorama

Jalan Panorama yakni jalan arteri primer memiliki tipe ruas jalan 2/1 TT dengan panjang segmen jalan 300 m dan memiliki lebar jalur efektif 8 m serta memiliki lebar per lajur 4 m. Jalan ini apit oleh dua simpang yang berdekatan dengan jarak antar simpang yang lainnya adalah 300 m. oleh karena itu, jalan ini sering terjadi konflik ruang lalu lintas yang cukup tinggi terlebih lagipada saat jam sibuk, serta volume lalu lintas mendekati kapasitas jalan yakni sebesar 0,89 dengan kecepatan kendaraan hanya mencapai 27,6 km/jam, dan kepadatan sebesar 41,28 smp/km.

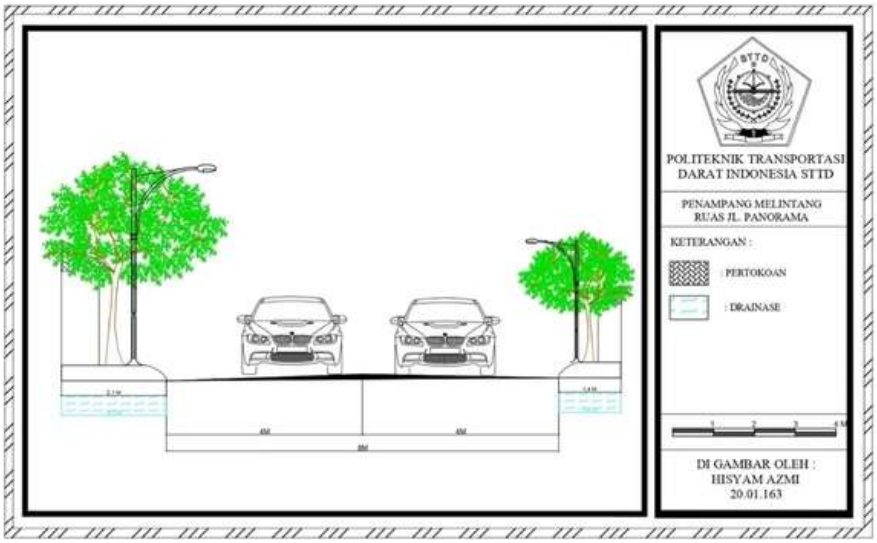

Gambar II. 7 Penampang Melintang JL. Panorama

Gambar II. 8 Visualisasi JL. Panorama

4. JL. Grand Hotel

Jalan Grand Hotel yakni jalan kolektor primer memiliki tipe ruas jalan 2/1 TT dengan panjang segmen jalan 1,2 Km dan memiliki lebar jalur efektif 8 m serta memiliki lebar per lajur 4 m. Berdasarkan Tim Praktek Kerja Lapangan di Kabupaten Bandung Barat (2023), bahwa kecepatan rata-rata kendaraan di sepanjang segmen jalan tersebut yaitu 28,7 km/jam, dengan kepadatan 35,02 smp/km serta volumenya mendekati kapasitas jalan sebesar 0,78.

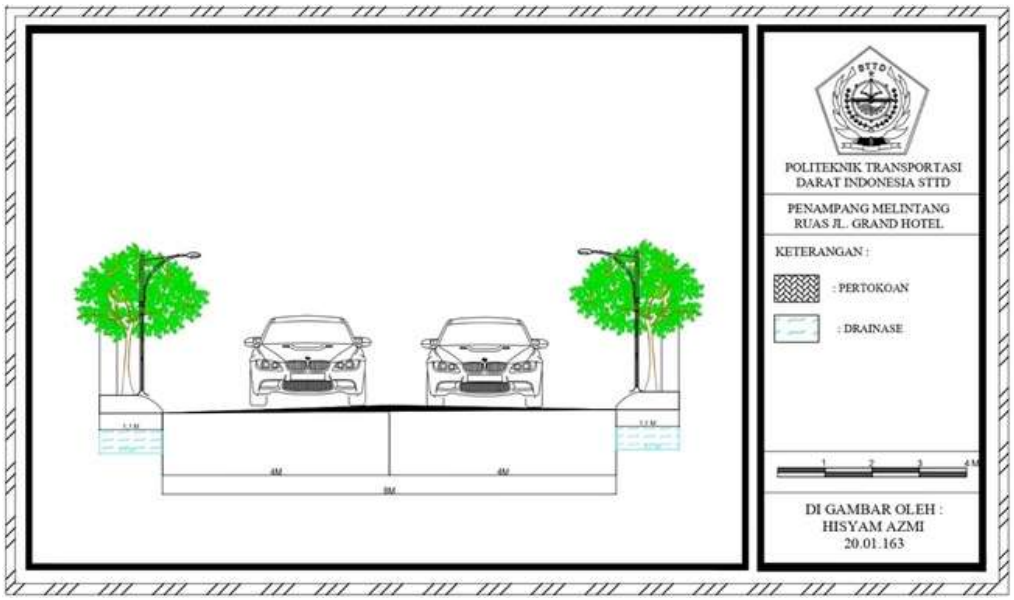

Gambar II. 9 Penampang Melintang JL. Grand Hotel

Gambar II. 10 Visualisasi JL. Grand Hotel

5. JL. Tangkuban Parahu I

Jalan Tangkuban Parahu I adalah jalan kolektor primer, jalan ini memiliki panjang ruas jalan keseluruhan yakni 9 km. Pada penelitian ini ruas Jalan Tangkuban Parahu yang dikaji yaitu segmen I dengan tipe ruas jalan 2/2TT dan panjang ruas jalan 500 m serta memiliki lebar efektif jalan 6,5 m dan per lajur 3,25 m. Jalan ini sebagai akses keluar-masuk menuju Kabupaten Subang yang menjadikan banyaknya aktivitas lalu lintas. Berdasarkan Tim Praktek Kerja Lapangan di Kabupaten Bandung Barat (2023), bahwa kecepatan rata-rata kendaraan di sepanjang segmen jalan tersebut yaitu 30,4 km/jam, dengan kepadatan 45,72 smp/km serta volumenya mendekati kapasitas jalan sebesar 0,64.

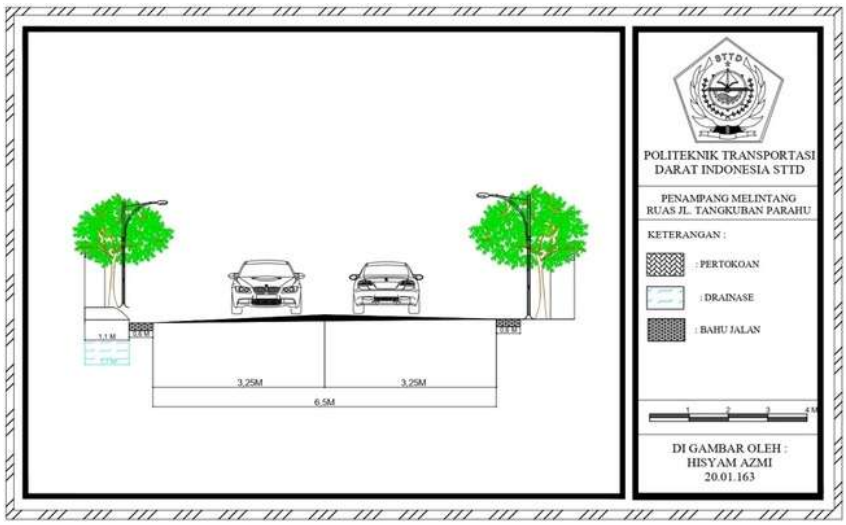

Gambar II. 11 Penampang Melintang JL. Tangkuban Parahu I

Gambar II. 12 Visualisasi JL. Tangkuban Parahu I

6. JL. Maribaya

Jalan Maribaya yakni jalan lokal primer memiliki tipe ruas jalan 2/2 TT dengan panjang segmen jalan 1,5 Km dan memiliki lebar jalur efektif 6 m serta memiliki lebar per lajur 3 m. Berdasarkan Tim Praktek Kerja Lapangan di Kabupaten Bandung Barat (2023), bahwa kecepatan rata-rata kendaraan di sepanjang segmen jalan tersebut yaitu 30,2 km/jam, dengan kepadatan 24,10 smp/km serta volumenya mendekati kapasitas jalan sebesar 0,43.

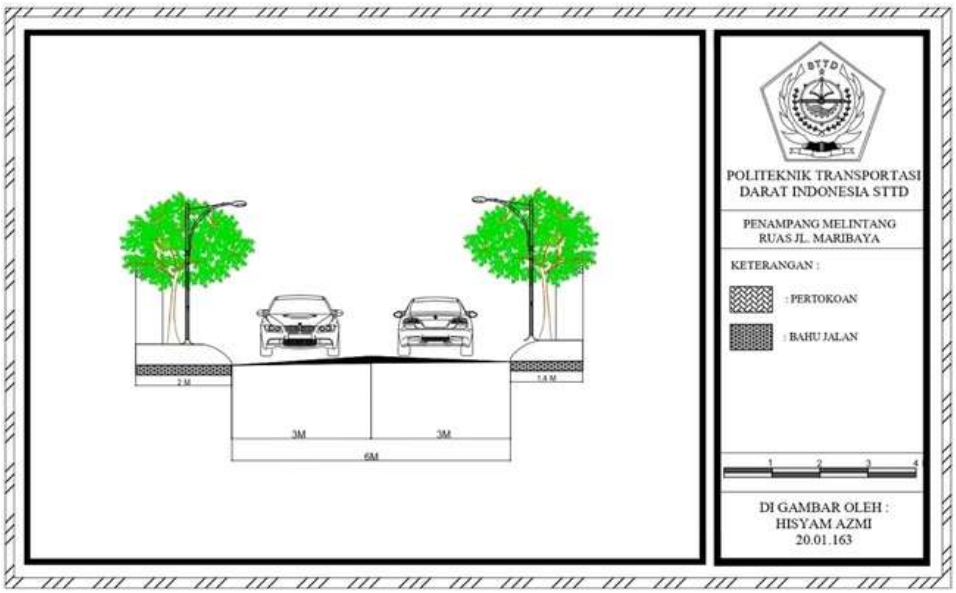

Gambar II. 13 Penampang Melingtang JL. Mariibaya

Gambar II. 14 Visualisasi JL. Maribaya

7. JL. Cijeruk

Jalan Maribaya yakni jalan lokal primer memiliki tipe ruas jalan 2/2 TT dengan panjang segmen jalan 1,3 Km dan memiliki lebar jalur efektif 7,3 m serta memiliki lebar per lajur 3,65 m. Berdasarkan Tim Praktek Kerja Lapangan di Kabupaten Bandung Barat (2023), bahwa kecepatan rata-rata kendaraan di sepanjang segmen jalan tersebut yaitu 32,7 km/jam, dengan kepadatan 24,10 smp/km serta volumenya mendekati kapasitas jalan sebesar 0,62.

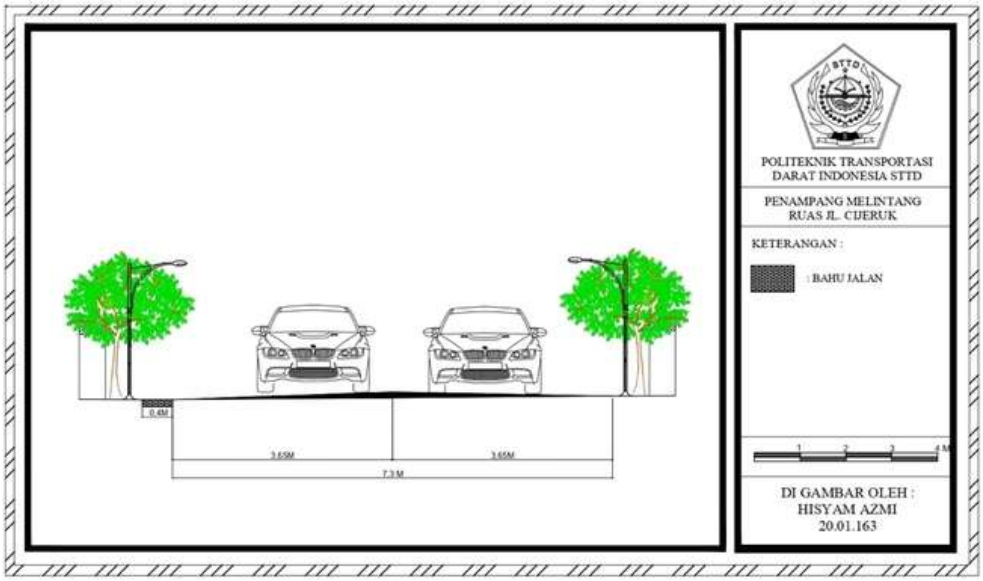

Gambar II. 15 Penampang Melintang JL. Cijeruk

Gambar II. 16 Visualisasi JL. Cijeruk

8. JL. Kayu Ambon

Jalan Maribaya yakni jalan lokal primer memiliki tipe ruas jalan 2/2 TT dengan panjang segmen jalan 1,5 km dan memiliki lebar jalur efektif 7,3 m serta memiliki lebar per lajur 3,65 m. Berdasarkan Tim Praktek Kerja Lapangan di Kabupaten Bandung Barat (2023), bahwa kecepatan rata-rata kendaraan di sepanjang segmen jalan tersebut yaitu 27,5 km/jam, dengan kepadatan 20,55 smp/km serta volumenya mendekati kapasitas jalan sebesar 0,44

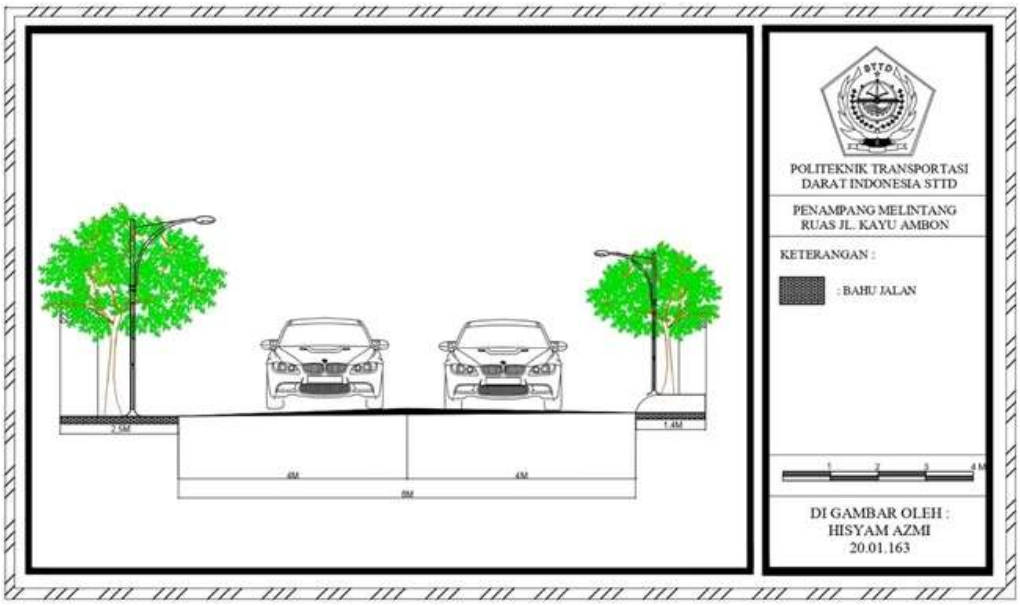

Gambar II. 17 Penampang Melintang JL. Kayu Ambon

Gambar II. 18 Visualisasi JL. Kayu Ambon

2.2.2. Simpang Wilayah Kajian

Berikut ini adalah data inventarisasi ruas jalan yang terpengaruh oleh kegiatan di Kawasan Pasar Panorama Lembang di Kabupaten Bandung Barat:

Tabel II. 2 Simpang Di Kawasan Pasar Panorama Lembang

No	Nama Simpang	Tipe Simpang	Tipe Pengendali
1	Simpang Tugu Lembang	422	Non Apill
2	Simpang Panorama	422	Non Apill
3	Simpang Grand Hotel	322	Non Apill

1. Simpang Tugu Lembang

Simpang Tugu Lembang merupakan simpang yang terletak pada kawasan Pasar Panorama Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan tipe pendekat simpang 422 dengan pengendalian tidak bersinyal yang memiliki derajat kejenuhan 0,84. Peluang antrian 29% - 56% dan tundaan pada simpang 37,82 det/smp. Tata guna lahan didominasi oleh bangunan komersial seperti terdapat pertokoan, kelas hambatan samping yang tinggi dikarenakan pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan, dan terdapat Parkir on street yang menggunakan bahu jalan sekitaran simpang.

Pendekat utara merupakan Jalan Tangkuban Parahu segmen I dengan tipe ruas jalan 2/2 TT, pendekat barat yaitu Jalan Raya Lembang segmen V dengan tipe ruas jalan 2/1 TT, pendekat timur yaitu Jalan Maribaya dengan tipe ruas jalan 2/2 TT, pendekat selatan yaitu Jalan Panorama dengan tipe ruas jalan 2/1 TT. Berikut kondisi Simpang Tugu Lembang yang dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar II. 19 Kondisi Lalu Lintas Di Simpang Tugu Lembang

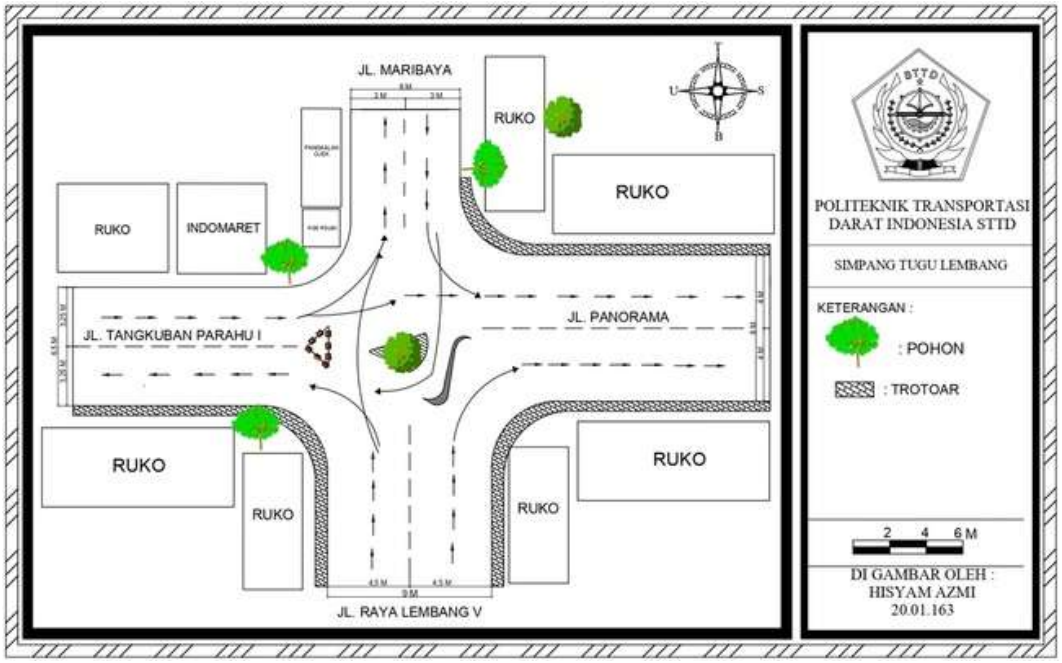

Gambar II. 20 Layout Simpang Tugu Lembang

2. Simpang Panorama

Simpang Panorama merupakan simpang yang terletak pada kawasan Pasar Panorama Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan tipe pendekat simpang 422 dengan pengendalian tidak

bersinyal yang memiliki derajat kejenuhan 0,58. Peluang antrian 14% - 31% dan tundaan pada simpang 13,82 det/smp. Tata guna lahan didominasi oleh bangunan komersial seperti terdapat pertokoan, kelas hambatan samping yang tinggi dikarenakan pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan, dan terdapat Parkir on street yang menggunakan bahu jalan sekitaran simpang.

Pendekat utara merupakan Jalan Panorama dengan tipe ruas jalan 2/1 TT, pendekat barat yaitu Jalan Grand Hotel dengan tipe ruas jalan 2/1 TT, pendekat timur yaitu Jalan Kayu Ambon dengan tipe ruas jalan 2/1 TT, pendekat selatan yaitu Jalan Cijeruk dengan tipe ruas jalan 2/1 TT. Berikut kondisi Simpang Panorama yang dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar II. 21 Kondisi Lalu Lintas Di Simpang Panorama

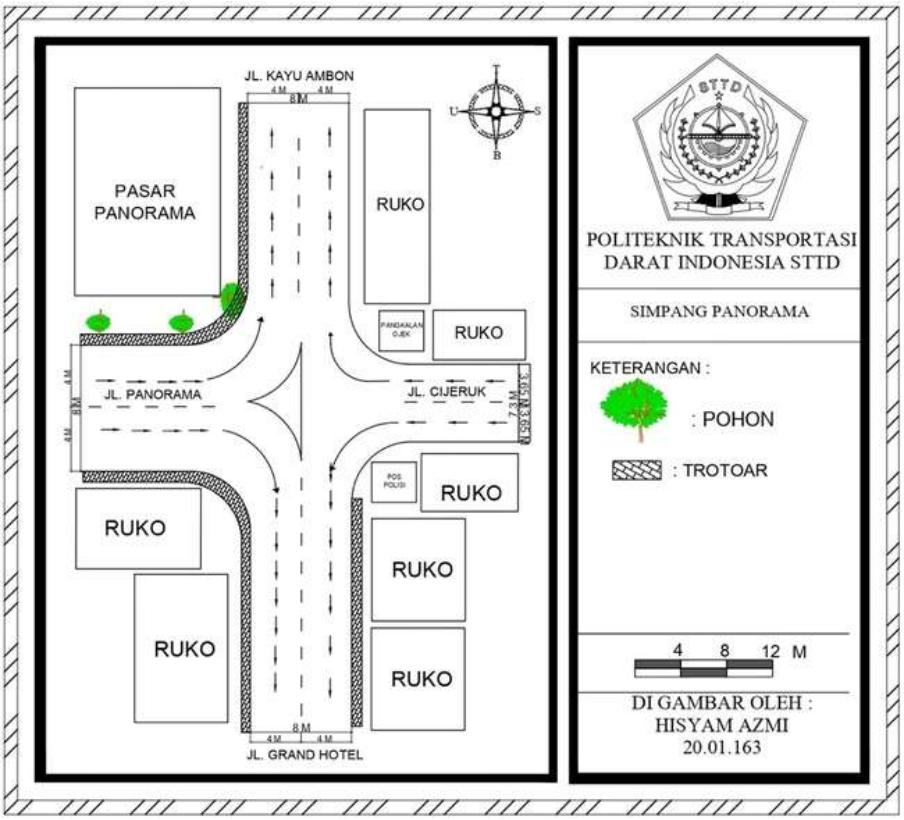

Gambar II. 22 Layout Simpang Panorama

3. Simpang Grand Hotel

Simpang Grand Hotel merupakan simpang yang terletak pada kawasan Pasar Panorama Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan tipe pendekat simpang 322 dengan pengendalian tidak bersinyal yang memiliki derajat kejenuhan 0,74. Peluang antrian 22% - 44% dan tundaan pada simpang 24,99 det/smp. Tata guna lahan didominasi oleh bangunan komersial seperti terdapat pertokoan, kelas hambatan samping yang tinggi dikarenakan pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan, dan terdapat Parkir on street yang menggunakan bahu jalan sekitaran simpang.

Pendekat utara merupakan Jalan Raya Lembang V dengan tipe ruas jalan 2/1 TT, pendekat timur yaitu Jalan Grand Hotel dengan tipe ruas jalan 2/1 TT, pendekat selatan yaitu Jalan Raya Lembang IV dengan tipe ruas jalan 2/2 TT. Berikut kondisi Simpang Grand Hotel yang dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar II. 23 Kondisi Lalu Lintas Simpang Grand Hotel

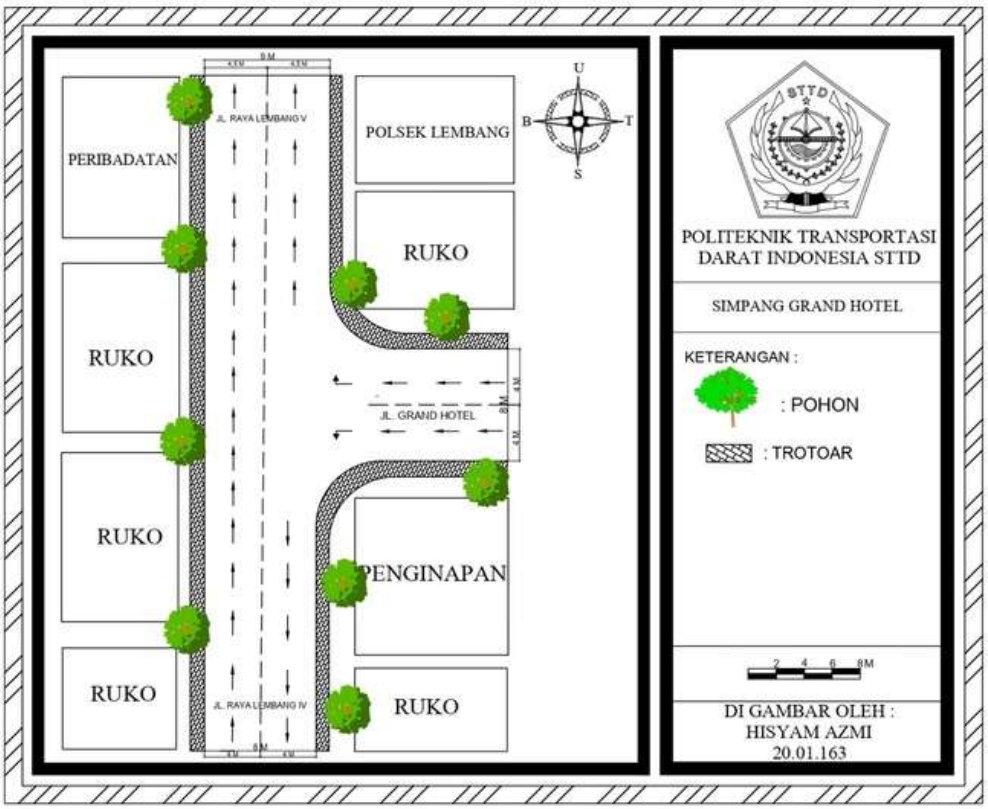

Gambar II. 24 Layout Simpang Grand Hotel